

Penerapan Metode *Reading Corner* untuk Meningkatkan Minat Baca dan Pemahaman Teks Non Fiksi

Ryzna Dewi Anitania Wibowo^{1*}, Sri Nurhayati², Husni Mubarak³

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN Sunan Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

E-mail: ryznaanitania@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3990>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 29 Dec 2025

Kata Kunci:

Reading Corner, Minat Baca, Teks Nonfiksi.

Keywords:

Reading Corner, Interest In Reading, Nonfiction Text

ABSTRACT

Penerapan *reading corner* di SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu membantu meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa, terutama untuk teks nonfiksi. Latar belakang menunjukkan rendahnya minat baca di Indonesia, di mana hanya satu dari lima orang yang membaca secara teratur. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak orang masih belum bisa membaca dan menulis meskipun tingkat literasinya tinggi. Minat baca yang rendah menghambat kemampuan siswa untuk membaca teks nonfiksi yang membutuhkan analisis dan pemahaman struktural. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif; metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan kelas; wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa; dan data tertulis yang relevan dikumpulkan melalui dokumentasi. Dengan tujuan meningkatkan akses buku siswa dan mendorong mereka untuk lebih banyak membaca, ide *reading corner* ini menawarkan ruang yang nyaman dan menarik untuk membaca di dalam kelas. Studi menunjukkan bahwa penggunaan *reading corner* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks nonfiksi dan antusiasme mereka dalam membaca. Siswa menjadi lebih aktif dan menikmati membaca, sehingga frekuensi membaca mereka juga meningkat. Pendekatan ini juga membantu siswa lebih menyadari manfaat membaca, sehingga mengembangkan kemampuan mereka dalam menafsirkan teks non fiksi.

Applying reading corner at SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu helps to raise student reading interest and understanding especially for nonfiction texts. Background reveals the low level of reading interest in Indonesia, where just one in five people reads regularly. Survey results revealed that many people still cannot read and write despite high literacy rates. Low reading interest hurts students' capacity to read nonfictional texts requiring structural analysis and understanding. The approach employed in this study is qualitative descriptive; data gathering methods include observation, interview, and documentation. Observasi is used to find out the state of the classroom; interviews with the head teacher, teachers, and students; and written relevant data is gathered through documentation. With the goal of improving students' book access and encouraging them to read more, the reading corner idea offers cozy and interesting space for reading inside the classroom. Studies show that the use of reading corner successfully raised students' understanding of nonfictional texts and their enthusiasm in reading. Students grow more active and enjoy reading, therefore their reading frequency also rises. This approach also helps students become more aware of the advantages of reading, therefore developing their capacity to interpret nonfictional texts.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Ryzna Dewi Anitania Wibowo, et al (2025). Penerapan Metode *Reading Corner* untuk Meningkatkan Minat Baca dan Pemahaman Teks Non Fiksi, 4(3) 15255-15259. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3990>

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan minat dalam belajar bagi Siswa sangatlah penting, khususnya minat di bidang literasi, minat baca merupakan salah satu faktor terpenting yang memengaruhi standar pendidikan. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih menunjukkan minat baca yang cukup rendah. Dalam skor survei Goodstats Januari – Februari 2025 hanya 1 dari 5 orang yang rajin dan memiliki minat baca. Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan bahwa pada tahun 2025, persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang melek huruf mencapai 96,67%, sementara sekitar 9,41 juta orang masih tidak dapat membaca dan menulis. Statistik UNESCO menunjukkan bahwa hanya 0,001 penduduk Indonesia artinya hanya satu dari seribu yang memiliki minat baca tinggi. Rendahnya minat baca ini tentu saja memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks, terutama teks nonfiksi yang menuntut kemampuan analisis, kemampuan menarik kesimpulan, dan pengetahuan tentang struktur informasi.

Siswa sering kali menganggap teks nonfiksi seperti makalah penelitian, laporan, atau data faktual lainnya kurang menarik karena sifatnya yang padat dan sarat informasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membaca dan memahami teks-teks semacam ini. Sementara itu, khususnya di era informasi saat ini, pengetahuan tentang teks nonfiksi sangat penting untuk mendukung kehidupan sehari-hari maupun kesuksesan akademis.

Menerapkan teknik pengajaran yang modern dan menarik, seperti Pojok Baca, akan membantu mengatasi masalah ini. Pojok Baca, atau Pojok Baca, adalah bagian khusus di dalam kelas untuk kegiatan membaca. Siswa dapat memanfaatkan pojok baca ini untuk mempelajari berbagai jenis bacaan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Selain mendorong anak-anak untuk gemar membaca, konsep ini juga mendukung pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Adanya Metode Reading Corner yang terdapat pada setiap kelas maupun berada maupun tempat yang tersedia di Perpustakaan adalah lingkungan yang interaktif bagi siswa untuk mengeksplorasi bacaan favorit, termasuk teks nonfiksi, pojok baca dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat baca mereka. Lebih lanjut, dengan menggunakan pendekatan yang tepat, guru dapat menghubungkan kegiatan membaca di pojok baca dengan pemahaman materi bacaan melalui diskusi, tugas terbimbing, dan refleksi.

Dengan konteks tersebut, pendekatan Pojok Baca diharapkan tidak hanya membantu siswa membaca lebih banyak, tetapi juga memperdalam kemampuan mereka dalam memahami teks nonfiksi. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk menentukan seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berupa teknik observasi dalam kelas, wawancara, serta dokumentasi (Tampubolon.M, 2023). Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas VI, dan Siswa SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu.

Observasi

Metode pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap individu, benda, perilaku, atau kejadian di lingkungan. Untuk mengetahui kondisi penelitian yang sesungguhnya dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang sedang diteliti melalui pengamatan langsung.

Wawancara

Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab antara peneliti dan sumber informasi. Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan penjelasan atau informasi tambahan, sering kali untuk menjelaskan atau memperkuat informasi yang telah diperoleh dari pengamatan.

Dokumentasi

Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan dokumen, arsip, tulisan, angka, atau gambar yang relevan dengan studi. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari observasi serta wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih terbukti.

Dengan mengumpulkan laporan, buku, foto, atau data tertulis lain yang bisa menyuguhkan bukti dan informasi tambahan untuk mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah Miles dan Huberman yaitu mencakup mulai dari pengumpulan data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

Pengumpulan Data

Mencari data pada proses penelitian dilapangan mengamati minat baca dan pemahaman siswa dalam memahami teks nonfiksi dengan wawancara dan divalidasi dengan dokumentasi visual selama proyek penelitian siswa kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu.

Penyajian Data

Data dapat ditampilkan dalam bentuk ringkas termasuk temuan catatan pada penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu.

Penarikan Kesimpulan

Jawaban yang ditemukan dari pertanyaan dan rumusan masalah yang diselidiki melalui narasumber merupakan hasil, oleh karena itu kesimpulan dapat dilakukan. Teknik ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan penelusuran deskripsi dari materi yang kami teliti. Dengan pendekatan ini, peneliti akan dapat dengan cepat mendapatkan jawaban atas narasumber yang telah diwawancarai. Oleh karena itu, penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa pada teks nonfiksi kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu Pati. Hasil dari penelitian Penerapan Metode *Reading Corner* Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pemahaman Teks Non Fiksi pada Siswa Kelas VI di SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu sebagian besar dapat meningkat. Yang awal mula sedikit enggan membaca, karena adanya metode *reading corner* mulai tertarik untuk melihat dan membuka buku untuk dibaca. Hasil ini didapat karena dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang berkunjung di *reading corner* ketika istirahat. Dengan penerapan awal mula 15 menit sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai, mereka diminta untuk membaca buku di *reading corner* Pemahaman dalam membaca teks nonfiksi juga semakin bagus, para siswa mampu mengetahui inti dari bacaan teks nonfiksi. Pemahaman siswa dapat dilihat dari rangkuman yang dibuatnya setelah 15 menit membaca buku dan 15 merangkum isi bacaan yang telah dibaca kemudian

1. Minat baca pada Siswa Kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu.

Kegiatan rutin di kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu merupakan kebiasaan literasi membaca yang dilakukan oleh para siswa di dalam ruangan belajar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran Bahasa Indonesia dimulai.

2. Pemahaman Membaca Pada Teks Nonfiksi

Di kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu, pemahaman siswa dalam membaca teks nonfiksi mulai mengalami peningkatan, dapat dilihat dalam merangkum biografi nonfiksi yang dilakukan oleh siswa kelas VI yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dalam membaca teks nonfiksi. Dengan demikian, siswa di kelas VI disebutkan mengalami perkembangan melalui membaca teks nonfiksi.

3. Pelaksanaan Literasi Membaca Teks Nonfiksi

Dari data hasil penelitian yang didapat dengan guru kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu, pelaksanaan literasi membaca pada teks nonfiksi dengan penerapan metode *reading corner* di kelas VI adalah sebuah pembiasaan baru bagi guru dan siswa kelas VI tersebut dalam menerapkan program literasi membaca teks nonfiksi di kelas, dengan tujuan meningkatkan minat baca dan pemahaman teks nonfiksi pada siswa kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu.

4. Aktivitas Siswa

Berdasarkan peneliti yang dilakukan dengan siswa di kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu, pemahaman siswa dalam teks nonfiksi sudah cukup optimal. Sebagian besar siswa kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu sudah memahami teks nonfiksi, namun, masih perlu diasah dengan tetap

berjalannya metode *reading corner*, agar minat baca siswa dan pemahaman mengenai teks nonfiksi dapat terus meningkat.

SIMPULAN

Metode *reading corner* adalah salah satu pendekatan yang diperkenalkan oleh Kemendikbud untuk mendukung aktivitas membaca di dalam kelas. *Reading corner* diartikan sebagai sebuah zona di kelas yang menyediakan koleksi buku secara tertata, bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Ide ini dirancang agar siswa dapat dengan mudah menemukan informasi tanpa harus pergi ke perpustakaan, dengan koleksi buku yang menarik. Diharapkan bahwa inisiatif ini akan meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap membaca dengan memberikan akses mudah terhadap bahan bacaan.

Ciri khas dari metode *reading corner* meliputi penyediaan koleksi buku yang bervariasi, area yang nyaman untuk membaca, serta pelaksanaan kegiatan membaca secara reguler. Siswa bisa membaca secara mandiri atau mendapatkan bimbingan dari guru yang siap memberikan dukungan, khususnya bagi siswa yang menghadapi kesulitan. Variasi dalam kegiatan membaca juga penting untuk menjaga minat siswa.

Minat baca dapat dipahami sebagai keinginan atau ketertarikan yang muncul secara alami tanpa ada paksaan dari orang lain. Ini mendorong individu untuk dengan aktif mencari dan menikmati bacaan. Minat ini berkaitan dengan dorongan untuk menyukai suatu hal, yang bisa bersifat aktif maupun pasif. Minat baca dapat ditumbuhkan dengan dorongan dari siswa itu sendiri, guru, dan orang tua. Kegiatan membaca juga sangat penting dalam proses belajar karena membantu siswa memahami teks yang mereka baca.

Beberapa faktor yang memengaruhi minat baca mencakup kepribadian individu, lingkungan di rumah, lingkungan sekolah, motivasi dari guru atau orang tua, serta kondisi fisik *reading corner*. Kepribadian yang positif dapat membantu membangun kepercayaan diri, sementara lingkungan rumah memberikan pengalaman awal belajar yang berharga. Lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam aktivitas belajar, dengan suasana yang mendukung minat siswa. Dukungan serta semangat dari guru dan orang tua sangat penting untuk mendorong siswa agar rajin membaca. Selain itu, kondisi fisik *reading corner* harus nyaman dan menarik agar siswa dapat mengakses buku dengan mudah dan mendorong mereka untuk membaca baik sendiri maupun bersama.

Teks nonfiksi, yang berisi fakta dan informasi, merupakan elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Membaca teks nonfiksi membutuhkan keterampilan membaca yang baik serta pemahaman kritis. Teks ini ditandai oleh penggunaan bahasa yang lugas dan bertujuan informatif, serta disusun dengan mempertimbangkan tahapan penyampaian. Pemahaman terhadap teks nonfiksi sangat dipengaruhi oleh ketertarikan siswa terhadap membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *reading corner* sebagai upaya meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks nonfiksi di kelas VI SD IT Al-Ikhlas Tlogowungu. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat, menikmati membaca, dan lebih mampu memahami teks nonfiksi. Metode *reading corner* diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan memperbaiki frekuensi mereka dalam membaca. Keberadaan *reading corner* di dalam kelas diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menikmati aktivitas membaca, khususnya pada teks nonfiksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang mendalam dari penulis untuk seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyelesaian penelitian ini di laksanakan.

REFERENSI

- Lailiyah, T., Setyati, M., & Erianti, N. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Confrence of Elementary Studies*, 761–771. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19795/6788>.
- Manalu, N. R. E., Purba, N. A., & Sidabutar, Y. A. (2024). Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Sdn 095551 Kecamatan Siantar. *Pendidikan Bahasa*

- Indonesia Dan Sastra (Pendistra), 7, 46–52. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v7i1.3200>.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.
- Nurmaisayah, A., & Hamdu, G. (2021). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menemukan Unsur Paragraf pada Teks Nonfiksi. *All Rights Reserved*, 8(4), 886–894. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.
- Prabaningrum, A., Suyono, S., & Harsiati, T. (2021). Pengelolaan, Proses, dan Dampak Sudut Buku bagi Siswa Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1360. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.14979>.
- Purba, N. A. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 21–25. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v3i1.773>.
- Puspita Sari, I., & Irwanti, E. (2018). Pengaruh Strategi Student Created Studies terhadap Kemampuan Menemukan Pokok-Pokok Berita Siswa Kelas VIII SMPIT Boarding School Darussalam. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.17>.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Shepta Wijaya. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Kelas Iii Melalui Reading Corner. *Journal Central Publisher*, 1(3), 1–19. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i3.59>.
- Tampubolon.M. (2023). Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 3, Issue 17)*.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.